

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil atau Sejarah Sekolah**

TK Harapan merupakan salah satu wadah bagi anak pra sekolah untuk mengenyam pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. TK Harapan ini terletak di Jalan Cantian Tengah Gg I, Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto, Surabaya.

Berdasarkan usulan tokoh masyarakat dan warga pada tahun 1995 untuk mendirikan Taman Kanak-kanak di Balai RW, mulai didirikan dan terbentuklah pula Yayasan dengan susunan kepengurusan sesuai dengan akte notaris No. 06.

Sejak awal berdiri TK Harapan mengalami pergantian kepala sekolah hingga dua kali. Pada tahun 1995 dipimpin oleh Tri Murti hingga tahun 2015. Dikarenakan faktor usia, Ibu Tri Murti digantikan oleh Wahyu Hidayati hingga sekarang. Adapun jumlah anak didik TK Harapan tahun pelajaran 2016-2017 adalah laki-laki 21 anak sedangkan perempuan 19 anak.

**Tabel 2. Jumlah anak didik kelompok A TK Harapan Surabaya**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Perempuan	11
Laki-laki	29

TK Harapan ini berdiri diatas bangunan seluas 69 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 ruangan, yakni ruang belajar/ruang kelas yang berukuran 8 x 4 m, ruang kantor berukuran 3 x 2 m, dan toilet yang berukuran 3 x 4 m. Menurut data yang peneliti dapat dari Kepala Sekolah TK Harapan, visi, misi dan tujuannya adalah:

- **VISI**

“Mulia dalam berakhlak, Mandiri, Prestasi dan Peduli Lingkungan”

Indikator Visi:

1. Terwujudnya manusia yang utuh dan berakhlak mulia
2. Terbentuknya sikap dan kepribadian siswa yang kuat untuk hidup mandiri
3. Terciptanya kecerdasan, ketrampilan, dan sikap siswa yang mulia
4. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, asri, bersih dan hijau

- **MISI**

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Ynag Maha Esa

Indikator:

- Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual

2. Menerapkan kedisiplinan yang konsisten dalam segala hal

Indikator:

- Menciptakan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi
- Menciptakan sikap pribadi siswa untuk mandiri

3. Menciptakan kecerdasan, ketrampilan dan sikap siswa

Indikator:

- Memberi bekal siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- Menyiapkan siswa untuk masuk jenjang pendidikan lebih lanjut

4. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman

Indikator:

- Membiasakan siswa hidup sehat dan bersih
- Membiasakan siswa peduli lingkungan

Tujuan pendidikan sekolah dirumuskan mengacu pada Tujuan Pendidikan Dasar, Visi, Misi yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Memperkuat dasar-dasar pengetahuan keagamaan sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

2. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara dinamis.
3. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik sesuai dengan bakat dan minat secara optimal.
4. Mewujudkan kehidupan dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, disiplin, bersih, sehat, dan sesuai dengan karakter sekolah.

## **2. Penerapan Disiplin TK Harapan**

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah rasa ingin tahu yang besar, sehingga dalam setiap pembelajaran di TK Harapan, anak-anak merasa ingin dirinya terdepan dan tidak mau mengalah dengan teman yang lain. Sehingga timbullah keramaian didalam kelas.

Bu Wahyu pagi itu berpakaian rapi agar menjadi contoh bagi anak kelompok A TK Harapan, untuk mengawali pembelajaran hari itu, anak-anak berbaris dengan rapi di depan sekolah sebelum memasuki kelas, terlihat juga ada anak yang masih malas untuk berbaris dan agak cemberut wajahnya masih duduk bersama ibunya.

Setelah berbaris rapi guru menyuruh anak-anak segera memasuki kelas diawali dari barisan yang paling rapi, untuk masuk kelas lebih dulu. Guru berdiri di depan pintu untuk berjabat tangan dengan anak yang siap memasuki kelas dan terlihat juga ada anak yang langsung masuk tanpa berjabat tangan dan guru segera memanggil anak untuk berjabat tangan.

Ketika masuk kelas, hal pertama yang dilakukan guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan menanyakan kabarnya, setelah itu mengabsen satu persatu, anak juga ditawarkan untuk memimpin doa. Guru merangsang anak dengan mengajak anak-anak untuk menceritakan pengalamannya masing-masing apa saja yang sudah dilakukan di rumah dan pekerjaan apa yang sudah dikerjakan di rumah. Guru juga menanyakan hari, tanggal dan bulan berapa hari ini, dengan tanya jawab tidak lupa menanyakan kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas sesuai tema. Dalam penyampaian tema binatang guru menerangkan macam binatang buas anak-anak mendengar cerita guru dengan serius, ketika guru mengambil alat peraga untuklihatkan kepada anak-anak, dan saat itu juga terjadi kegaduhan suasana kelas menjadi tidak kondusif anak-anak

langsung berebut maju kedepan dengan saling dorong berebut melihat gambar peraga guru dari dekat.

Melihat kondisi seperti itu guru berusaha untuk menyuruh anak duduk ke tempatnya tapi tidak berhasil, karena situasi semakin ramai guru mengeluarkan trik dengan menawarkan *reward* sticker bintang pada anak, melihat guru membawa sticker bintang anak-anak langsung kembali ketempat duduk masing-masing, sebab mereka berharap untuk mendapat sticker bintang. Setelah anak-anak kondusif guru melanjutkan pembelajarannya dengan mengaitkan dengan kedisiplinan.

Guru juga membagikan reward sticker bintang diberikan kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan, dan anak yang sudah melakukan disiplin misal, anak bisa mengerjakan tugas tepat waktu, mengembalikan buku dan alat permainan ketempatnya. Anak yang mendapatkan bintang segera menyimpan ditasnya untuk dikumpulkan dan ditukar dengan logo sekolah. Logo sekolah yang terbayak akan mendapat piagam dari sekolah dan diberikan pada saat penerimaan raport.

Membiasakan anak tertib saat pembelajaran untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga anak bisa fokus dalam pembelajaran. Mengembalikan buku dan alat pembelajaran pada tempatnya untuk pembiasaan tanggung jawab pada anak.

Jam istirahat tiba anak-anak keluar kelas, menuju kran untuk mencuci tangan dan mulai memakan bekal yang sudah di bawa dari rumah dan sebelum makan diawali dengan doa dulu, guru juga mengajarkan untuk berbagi dengan teman. Makan menggunakan tangan kanan dan harus duduk. Suana depan kelas begitu ramai anak-anak bermain ayunan dengan bergantian, sebab sebelum bermain sudah ditanamkan aturan main yaitu anak harus antri.

Jam istirahat selesai anak-anak masuk kelas kembali untuk melanjutkan pembelajaran, kondisi kelas agak ramai sebab selesai jam istirahat. Guru mulai mengajak anak-anak untuk fokus kembali, untuk melanjutkan pembahasan materi binatang buas. Anak diajak tanya jawab untuk mencari contoh macam-macam binatang buas, anak-anak langsung saling menjawab binatang buas yang anak ketahui, guru juga menanyakan siapa yang menciptakan binatang dan cara memelihara binatang.

Serentak anak menjawab yang menciptakan binatang Allah, guru melanjutkan dengan menanyakan kembali apa saja sudah dikerjakan hari ini, dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Anak-anak diajak membereskan kembali

alat pembelajaran dan permainan di letakan pada tempatnya. Anak diajak berdoa sesudah pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu temannya. Guru mengucapkan salam, memberi pesan-pesan agar anak-anak hati-hati dijalan, dan besok kembali ke sekolah lagi.

Sesuai pengamatan peneliti di TK Harapan, anak didiknya cenderung tidak disiplin. Apabila pendidik tidak mensiasati dengan trik pemberian reward, sehingga proses belajar mengajar tidak kondusif.

Berikut ini hasil data anak penerapan kedisiplinan dengan reward tanpa diberi tambahan piagam bagi anak yang sudah disiplin :

**Tabel 2. Data Anak Awal Diterapkan Kedisiplinan kelompok A TK Harapan Surabaya**

No	Nama	Indikator Kedisiplinan						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	ACH SAPUTRA SYAIFATULLAH	2★	1★	1★	1★	1★	1★	7★
2	AGZA ZAQI PUTRA RAMADHAN	3★	3★	3★	2★	2★	2★	15★
3	AHMAD MALIKI	1★	1★	2★	2★	2★	1★	9★
4	AINUL YAQIN	2★	1★	1★	2★	1★	1★	9★
5	AISYAH NUR RAHMAWATI	2★	2★	2★	2★	1★	1★	10★
6	ANA ATOPUNISA	2★	2★	2★	2★	1★	2★	11★
7	AURA TUN NISA	3★	3★	3★	4★	2★	2★	16★
8	BELLA CHONTYA SARI	1★	2★	2★	1★	1★	1★	9★
9	FAJRI NACITA ALGERDY	2★	1★	2★	2★	1★	1★	9★
10	HAYATUL HUSNAH	2★	2★	2★	2★	1★	1★	10★
11	IZZUL KAMELIA	3★	3★	2★	2★	1★	1★	12★
12	JUANA ADELINA BOENTORO	2★	3★	3★	3★	2★	1★	14★
13	JUANITA CRISTIAN VERDERIKA	3★	3★	3★	2★	2★	2★	15★
14	LAELATUL AZMI	3★	3★	4★	3★	2★	2★	17★
15	M. ANDHIKA PRATAMA AKBAR	2★	1★	2★	1★	2★	1★	9★
16	M. FAIDLUL KHOBIR	2★	2★	1★	1★	2★	2★	10★
17	MOCH JOE RACHMANSYAH	3★	2★	2★	2★	2★	2★	13★
18	MOCH AZAM F	2★	1★	2★	2★	2★	1★	10★
19	MOHAMAD FAISAL ARIFIN	2★	2★	2★	2★	2★	2★	12★
20	MUAMAR MIKAF BARERA	2★	3★	3★	3★	2★	2★	15★
21	MUHAMMAD NIZAM	2★	2★	2★	1★	1★	1★	9★
22	MUHAMMAD RIDHO RAMADHAN	1★	1★	2★	1★	1★	1★	7★
23	MUHAMMAD RIDWAN	1★	2★	1★	1★	1★	1★	7★
24	MUHAMMAD WAHYU	2★	2★	1★	1★	1★	1★	8★

25	NAURA AS ZAHRA AUSIFA	2★	1★	1★	1★	1★	1★	7★
26	PRABU HAIDAR PRATAMA	2★	2★	2★	1★	1★	1★	9★
27	RAFA ALFERIZI	1★	2★	2★	2★	2★	1★	10★
28	RAFAEL HILAL RAMADHAN SAM	1★	1★	2★	1★	1★	1★	7★
29	RAKA PUTRA HARDIANSYAH	1★	1★	1★	2★	1★	2★	8★
30	RAMA DANI	1★	1★	1★	1★	1★	1★	6★
31	REVANO HILAL RAMADHAN SAM	1★	2★	1★	1★	1★	1★	7★
32	REZA ANDIKHA FAIRUZ	1★	1★	1★	1★	2★	1★	7★
33	SOFIA ROHILIA PUTRI	2★	1★	2★	1★	1★	1★	8★
34	USWATUN HASANAH	2★	2★	2★	2★	1★	1★	10★
35	VIOLETTA PRAHASTI SUSANTO	2★	2★	2★	2★	2★	2★	12★
36	ZAHIRA NOVITASARI	2★	2★	2★	1★	1★	1★	9★
37	VIO LETTA P S	1★	2★	2★	2★	2★	2★	10★
38	UBAIDILLAH	1★	1★	1★	1★	1★	1★	6★
39	AFFAN ROYKENZO A	2★	2★	2★	2★	2★	1★	11★
40	JULIE EKA FIRNANDA	2★	2★	3★	3★	2★	2★	14★

Sumber : Hasil Observasi 9 April 2017

Keterangan:

1. Hadir tepat waktu
2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas
3. Berjabat tangan ketika masuk kelas
4. Berdoa sebelum dan setelah belajar dengan benar
5. Menyelesaikan tugas tepat waktu
6. Mengembalikan buku dan mainan pada tempatnya

Penilaian Pencapaian

- 1★ - 10★ = Anak belum disiplin
- 11★ - 20★ = Anak sudah disiplin
- 21★ - 30★ = Anak sangat disiplin

Berdasarkan hasil observasi diatas ada 27 anak yang masih belum disiplin, karena penanaman kedisiplinan yang diterapkan di kelompok A TK Harapan Surabaya belum ada tambahan *reward* berupa piagam bagi anak yang melakukan disiplin.

Pendidik TK Harapan memiliki trik dengan memberikan *reward* untuk menerapkan disiplin di kelas. Dengan *reward* anak merasa senang karena mendapatkan sesuatu yang beda dari temannya. Para pendidik memberikan sticker bentuk bintang bagi anak didik yang disiplin mengikuti peraturan selama proses pembelajaran. Berikut pernyataan kepala sekolah TK Harapan ketika peneliti bertanya tentang penanaman disiplin dengan *reward*.

“*reward* adalah salah satu cara kami agar anak-anak mudah diatur dan tertib dalam segala hal. Kami akan memberikan *reward* ini (sembari memegang sticker bentuk bintang) kapanpun kami mau terutama jika keadaan kelas tidak kondusif lagi”.

“dengan *reward*, anak-anak dapat disiplin dan mudah diatur. Dengan kata lain, *reward* bentuk bintang ini membuat anak-anak senang dan merasa dihargai”.

Peneliti menanyakan kembali bagaimana metode penanaman disiplin ini bisa terjadi di TK Harapan. Kepala sekolah menerangkan bahwa penanaman disiplin dengan *reward* bermula dari suasana kelas yang tidak kondusif dan tidak disiplin terhadap segala aturan yang telah dibuat. Kesepakatan kepala sekolah dan para guru, harus ada trik agar anak-anak mau mematuhi peraturan yang ada. *Reward* adalah satu-satunya jalan yang ditempuh para guru agar anak-anak bisa disiplin terhadap peraturan yang ada tanpa harus ada paksaan.

Jadi untuk mendisiplinkan anak di TK Harapan guru menggunakan trik khusus agar anak bisa disiplin di sekolah melalui pemberian *reward*, dengan pemberian anak bisa mematuhi peraturan yang ada.

Sesuai pengamatan yang kami lakukan selama beberapa hari di TK Harapan, mereka memang senang atas apa yang mereka peroleh dan menunjukkan sticker bentuk bintang tersebut kepada temannya yang tidak mendapatkannya. Sambil kegirangan mereka mengangkat sticker tersebut dengan rasa bangga. Berikut penuturan beberapa anak yang mendapatkan *reward* sticker bentuk bintang ketika peneliti bertanya dan pengamatan tentang apa yang mereka dapat.

Aura

Sudah mendapat sembilan bintang yang kecil , jadi kurang satu lagi biar dapat logo sekolah dan ada namaku..”

Prabu

“Ini *reward* bu... karena aku sudah mendengarkan bu guru”

Sofia

“Ini bintang bu.... nanti aku kumpulkan lagi biar dapat logo sekolah dan mendapat piagam”.

Rafael

“Ini namanya *reward* bu.... karena fahri sudah mau diam waktu bu guru menerangkan”.

Putra

“Ini tuh namanya bintang emas bu, siapa yang banyak mengumpulkan bintang emas”, nanti bisa ditukarkan dengan *reward* yang bergambar sekolah biar mendapat piagam.

Mereka memahami bahwa dengan disiplin saat proses pembelajaran, mereka akan mendapatkan bonus yakni *reward* bentuk bintang dari pendidiknya. Mereka saling menunjukkan jumlah *reward* yang telah mereka dapatkan dan terkumpul di dalam tasnya. Hal ini juga dibenarkan oleh guru kelas A, yakni Ibu Siti.

“Mereka memang senang sekali apabila mendapatkan *reward* sticker bentuk bintang. Masing-masing dari mereka akan menghitung jumlah bintang yang mereka dapatkan, apalagi kalau mereka sudah mendapatkan sticker bentuk logo sekolah TK Harapan.

Rasa senang yang anak-anak rasakan juga dirasakan oleh para wali murid. Setelah mereka keluar dari sekolah, sambil mengangkat sticker bentuk bintang yang mereka peroleh dan menunjukkannya pada ibunya. Sang Ibupun tersenyum sambil memeluk dan mencium anaknya seraya berkata “Pinter.....”. Untuk memperkuat penelitian ini,

Wali murid :

“Ya.... Kita tidak semata-mata menyerahkan semua tanggung jawab sama guru bu. Kita juga mempunyai kesepakatan pada anak-anak kita. Kalau mereka sudah terbiasa disiplin di sekolah, otomatis kita sebagai orang tua akan lebih mudah untuk menerapkan disiplin di rumah tanpa harus ada paksaan. Jadi, saya sebagai orang tua dan guru sebagai pendidik di sekolah sama-sama mempunyai tanggung jawab agar anak kita lebih baik lagi”.

Guru dan orangtua harus bekerja sama dalam penerapan kedisiplinan sehingga anak memahami dengan disiplin menjadi anak baik, berhasil di sekolah.

Sebagai orang tua dan guru memang memiliki tanggung jawab pada posisinya masing-masing. Satu sama lain saling berkaitan sehingga penanaman disiplin yang diterapkan akan membiasakan anak untuk bertindak disiplin dimanapun dia berada.

Sebelum membahas tentang aplikasi dari penerapan *reward* tersebut, peneliti bertanya tentang langkah awal yang guru lakukan untuk masalah disiplin kepada anak-anak. Ibu kepala sekolahpun menjawab “Sebelum kita menerapkan sistem *reward* ini, dari awal pembelajaran kami menerangkan dan membuat kesepakatan dengan anak-anak tentang disiplin di sekolah. Mereka akan mengetahui akibat yang akan mereka peroleh apabila mematuhi atau melanggar peraturan tersebut. Dengan demikian anak-anak akan mengerti maksud dari *reward* ini”

Kepala sekolah :

“Untuk mendisiplinkan anak-anak kita mempunyai cara dengan memberikan *reward* sticker bentuk bintang kecil. Setelah terkumpul sepuluh sticker bintang kecil akan ditukarkan dengan sticker bentuk logo sekolah TK Harapan dan diberi nama anak tersebut. Mereka akan mengumpulkan sendiri di dalam tasnya. Nah, dari sticker bentuk logo sekolah yang terkumpul paling banyak, dialah yang akan mendapatkan piagam. Anak yang paling banyak mengumpulkan *reward* atau terdisiplin di kelas anak akan merasa bangga apabila mereka telah memiliki sticker bentuk logo sekolah tersebut”.

Guru :

“Alhamdulillah selama ini, metode *reward* ini berhasil. Kita tidak perlu teriak-teriak, marah-marah ataupun mencubit anak-anak yang kurang tertib. Kita cukup menawarkan pada anak-anak siapa yang mau *reward* ini. Dengan spontan mereka akan mendengarkannya. Dan apabila ada anak yang belum disiplin. “Biasanya, kami panggil anak tersebut dan kamipun berbicara berduan. Dengan perhatian tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi untuk mendapatkan *reward*.”

Dari uraian diatas terbukti bahwa penerapan kedisiplinan dengan *reward* bisa memotivasi anak untuk berlaku disiplin disekolah maupun di rumah, sehingga baik guru dan orangtua harus bekerja sama untuk memotivasi anak untuk berlaku disiplin.

Peneliti menghadiri acara perpisahan sekaligus penyerahan rapor hasil belajar selama 1 tahun. Pemberian piagam pada anak yang mengumpulkan sticker logo sekolah terbanyak yang akan mendapatkannya. Aura Tun Nisa adalah perwakilan dari kelompok A yang mendapatkan piagam *reward* karena Aura Tun Nisa yang mengumpulkan sticker logo sekolah yang paling banyak diantara teman-temannya.

Bentuk *Reward* yang diterapkan di kelompok ATK Harapan Surabaya



Gambar. 1.  
Sticker bintang



Gambar. 2.  
Sticker Logo Sekolah Tk Harapan



Gambar. 3.  
Piagam kedisiplinan

Keterangan dari gambar :

- Setelah sticker bintang terkumpul 10 akan ditukar dengan Logo TK Harapan
- Logo TK Harapan yang terbanyak akan mendapat Piagam
- Piagam diberikan setiap penerimaan raport

Berikutnya ini data anak pada akhir semester 2 bulan Juni anak di kelompok A TK Harapan Surabaya .

**Tabel 3. Data Anak Setelah Diterapkan *Reward* dengan tambahan piagam kelompok A TK Harapan Surabaya**

No	Nama	Indikator Kedisiplinan						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	ACH SAPUTRA SYAIFATULLAH	3★	3★	3★	2★	2★	2★	15★
2	AGZA ZAQI PUTRA RAMADHAN	3★	4★	4★	3★	4★	4★	22★
3	AHMAD MALIKI	2★	2★	3★	3★	2★	3★	15★
4	AINUL YAQIN	3★	3★	2★	4★	2★	2★	16★
5	AISYAH NUR RAHMAWATI	5★	4★	4★	3★	2★	3★	20★
6	ANA ATOPUNISA	3★	4★	3★	3★	2★	2★	17★
7	AURA TUN NISA	5★	5★	6★	4★	5★	5★	30★
8	BELLA CHONTYA SARI	3★	3★	3★	2★	4★	2★	17★
9	FAJRI NACITA ALGERDY	3★	3★	3★	3★	2★	3★	17★
10	HAYATUL HUSNAH	4★	4★	3★	3★	3★	3★	20★
11	IZZUL KAMELIA	4★	4★	4★	4★	4★	3★	23★
12	JUANA ADELINA BOENTORO	4★	4★	4★	4★	4★	4★	24★
13	JUANITA CRISTIAN VERDERIKA	4★	3★	5★	3★	3★	2★	18★
14	LAELATUL AZMI	5★	5★	5★	4★	5★	4★	28★
15	M. ANDHIKA PRATAMA AKBAR	3★	3★	4★	3★	2★	2★	17★
16	M. FAIDLUL KHOBIR	2★	2★	2★	2★	1★	1★	10★
17	MOCH JOE RACHMANSYAH	4★	4★	4★	4★	4★	4★	24★
18	MOCH AZAM F	3★	4★	4★	3★	2★	2★	18★
19	MOHAMAD FAISAL ARIFIN	4★	4★	4★	3★	3★	2★	20★
20	MUAMAR MIKAF BARERA	5★	4★	5★	5★	4★	3★	26★
21	MUHAMMAD NIZAM	4★	3★	3★	3★	3★	2★	18★
22	MUHAMMAD RIDHO RAMADHAN	4★	3★	3★	3★	4★	4★	21★
23	MUHAMMAD RIDWAN	3★	3★	2★	2★	3★	2★	15★
24	MUHAMMAD WAHYU	2★	3★	3★	3★	2★	2★	15★
25	NAURA AS ZAHRA AUSIFA	3★	3★	4★	3★	2★	2★	17★
26	PRABU HAIDAR PRATAMA	4★	4★	4★	3★	3★	2★	20★
27	RAFA ALFERIZI	3★	4★	3★	3★	4★	3★	20★
28	RAFAEL HILAL RAMADHAN	3★	3★	3★	2★	2★	3★	16★

	SAM							
29	RAKA PUTRA HARDIANSYAH	3★	4★	2★	3★	3★	2★	17★
30	RAMA RANI	1★	2★	2★	2★	2★	1★	10★
31	REVANO HILAL RAMADHAN SAM	2★	2★	2★	3★	2★	1★	12★
32	REZA ANDIKHA FAIRUZ	3★	3★	3★	2★	3★	2★	16★
33	SOFIA ROHILIA PUTRI	3★	4★	4★	4★	2★	2★	19★
34	USWATUN HASANAH	3★	4★	4★	4★	2★	3★	20★
35	VIOLETTA PRAHASTI SUSANTO	4★	4★	4★	4★	3★	3★	22★
36	ZAHIRA NOVITASARI	3★	3★	4★	3★	3★	3★	19★
37	AULIAH H S	3★	2★	3★	3★	3★	3★	17★
38	UBAIDILLAH	4★	3★	3★	4★	3★	3★	20★
39	AFFAN ROYKENZO	3★	3★	3★	3★	3★	2★	17★
40	JULIE EKA FIRNANDA	3★	3★	3★	2★	3★	3★	21★

Sumber : Hasil Observasi 17 Juni 2017

Keterangan:

1. Hadir tepat waktu
2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas
3. Berjabat tangan ketika masuk kelas
4. Berdoa sebelum dan setelah belajar dengan benar
5. Menyelesaikan tugas tepat waktu
6. Mengembalikan buku dan mainan pada tempatnya

Penilaian Pencapaian

- 1★ - 10★ = Anak belum disiplin
- 11★ - 20★ = Anak sudah disiplin
- 21★ - 30★ = Anak sangat disiplin

Dari tabel diatas terlihat persentase keberhasilan dari penanaman kedisiplinan dengan *reward* kelompok A TK Harapan Surabaya. Kepala sekolahpun menerangkan bahwa dari 40 anak didik hanya 3 anak saja yang belum berhasil dengan metode *reward* ini. Kalau dipersentasikan tingkat keberhasilan metode *reward* ini adalah 92,5%. Jadi, penanaman kedisiplinan dengan *reward* di TK Harapan Surabaya ini mengalami keberhasilan.

Dapat diketahui bahwa *reward* itu tidak hanya berbentuk benda, namun perhatian juga merupakan salah satu bentuk *reward* yang bisa orang tua atau guru berikan pada anak-anaknya sehingga mereka bangga dan merasa dihargai oleh orang yang lebih dewasa darinya.

## B. PEMBAHASAN

Cara untuk mendisiplinkan anak usia dini. Guru adalah salah satu contoh teladan anak di sekolah. Kedisiplinan anak di sekolah akan membawa efek positif dalam kesehariannya, mereka terbiasa tertib di setiap proses pembelajarannya.

Sehingga dapat dikatakan perilaku disiplin yang dilakukan oleh orang tua dan guru akan memberi contoh yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu guru dan orang tua harus berusaha menanamkan disiplin pada anak. Guru dapat menggunakan sistem disiplin demokratis, sehingga ada kesepakatan di depan antara guru dan anak didiknya. Anak akan merasa *enjoy* tanpa ada paksaan dalam menerapkan disiplin.

Salah satu metode penanaman disiplin yang diterapkan TK Harapan membuahkan hasil yang efektif dan efisien. Terlihat dari reaksi anak-anak yang bersemangat untuk mendapatkan sticker bentuk bintang tersebut. Adapun langkah pemberian *reward* tersebut adalah:

1. Ketika keramaian mulai muncul saat proses pembelajaran berlangsung maka guru kelas akan mengeluarkan kartu saktinya dengan mengeluarkan sticker bintang kecil. Secara otomatis anak-anak serentak tertib dan diam mendengarkan perintah guru kelas
2. Anak-anak mengumpulkan sendiri sepuluh sticker bintang kecil di dalam tasnya. Setelah terkumpul sepuluh biji, maka anak-anak dapat menukarkan sticker bentuk logo sekolah TK Harapan kepada guru kelasnya.
3. Dari sticker bentuk logo sekolah TK Harapan itu yang terbanyak akan mendapatkan piagam pada saat terima rapor.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa untuk menerapkan disiplin pada anak usia dini tidak harus dengan teriak-teriak, mata melotot bahkan sampai menyakiti secara fisik yakni mencubit ataupun menjewer.

Bentuk *reward* tidak hanya berbentuk sebuah hadiah ataupun bentuk apapun. Dengan acungan jempol, perhatian, pelukan, serta kata-kata manis juga merupakan *reward* yang sangat berarti anak-anak. Dengan begitu anak-anak merasa dihargai oleh orang yang lebih dewasa darinya.

Penanaman kedisiplinan dengan *reward* yang telah diterapkan di TK Harapan Surabaya, membuahkan hasil yang maksimal sebab dari 40 (empat puluh) peserta didik hanya 3 (tiga) anak yang kurang disiplin hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih

sering berbicara dengan teman ketika sedang berdoa, anak tidak berjabat tangan dengan guru ketika masuk kelas dan anak tidak mengembalikan alat permainannya ke tempatnya.

Setelah penanaman kedisiplinan dengan *reward* diterapkan di TK Harapan Surabaya apabila masih ada anak yang kurang disiplin, dari pihak sekolah/ guru akan memanggil walimurid anak yang bersangkutan untuk diberi pembinaan dan guru menanyakan kepada walimurid apa saja kebiasaan / yang dilakukan anak ketika berada di rumah. Kebiasaan buruk anak ketika di rumah akan berdampak buruk pula pada anak ketika berada di sekolah.

Guru dan orangtua harus bekerja sama dalam pembetulan perilaku anak, guru dan orangtua harus ada kesamaan perintah dan aturan agar anak tidak merasa bingung, peraturan/ pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah hendaknya juga diterapkan di rumah . Untuk anak yang kurang disiplin di sekolah, guru dan orangtua harus bekerja sama untuk mendidik anak agar bisa berperilaku sesuai yang diharapkan, yaitu anak berperilaku dengan ahlak yang baik.

Penanaman kedisiplinan dengan *reward* sangat efektif untuk memotivasi agar anak terbiasa melakukan disiplin sejak usia dini. Bagi anak yang sudah terbiasa melakukan disiplin akan berdampak baik ketika dia dewasa, sedang bagi anak yang belum terbiasa melakukan disiplin pada usia dini diharapkan dengan cara pemberian *reward* anak termotivasi untuk melakukan disiplin sejak usia dini.

Pemberian *reward* pada anak bisa berdampak negative apabila diterapkan dengan cara yang salah sebab akan menimbulkan ketergantungan anak akan *reward* dan anak akan tidak bersemangat untuk melakukan disiplin apabila tidak ada *reward*. Pengertian, kasih sayang yang tulus , suri tauladan yang baik dari orangtua dan guru juga merupakan bentuk dari *reward* yang paling berharga bagi perkembangan perilaku anak untuk kehidupan dimasa mendatang.

Dengan *reward* mempunyai dampak yang positif terhadap perilaku anak disekolah dan di rumah, dan anak sangat senang setelah diterapkan *reward* disekolah. Anak lebih bersemangat berangkat kesekolah dan tepat waktu, dalam pembelajaran di kelas menjadi kondusif, anak mulai terbiasa ketika berdoa dengan tertip dan meletakkan buku dan mainannya di tempat.